



# IPB Today

Volume 365 Tahun 2020

## FEM IPB University Luncurkan The FEDS Lab



Dekan FEM IPB University, Prof Dr Nunung Nuryartono menyampaikan The FEDS Lab merupakan kontribusi peneliti ekonomi IPB University dalam rangka memberikan apa yang bisa diberikan sesuai dengan bidang ilmunya.

Menteri Ristek/Kepala BRIN, Prof Bambang mengungkapkan pihaknya mengapresiasi upaya FEM IPB University yang telah mengembangkan The FEDS Lab.



"Saya ucapkan selamat kepada FEM IPB University atas dikembangkannya FEDS dan juga telah keluar model pertama yang telah dikembangkan oleh salah satu penelitiannya. Kalau melihat track record IPB University, saya tidak terkejut kalau akhirnya muncul pendekatan data sains seperti ini," paparnya.



Kita tahu, lanjutnya, sejak dulu tradisi IPB University itu sangat kuat di bidang statistik terutama ketika masa kepemimpinan Rektor Prof Andi Hakim Nasoetion. "FEM IPB University juga memiliki background kualitatif yang kuat, sehingga dengan kombinasi ini tidak mengherankan kalau salah satu inovasinya adalah model yang mengembangkan data sains," ungkap Prof Bambang.

**F**akultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University meluncurkan Financial and Economic Data Science Laboratory (The FEDS Lab) pada 11/5. Peluncuran yang dilakukan secara daring tersebut disaksikan oleh Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (Ristek/BRIN), Prof Bambang PS Brodjonegoro, PhD.

Di masa COVID-19 ini, diperlukan model ekonomi yang berjalan dengan eksistensi COVID-19 itu sendiri. Keberadaan COVID-19 ini menyebabkan kelumpuhan ekonomi secara global.

"Oleh karena itu, kita harus bisa hidup dengan eksistensi dari COVID-19 ini, tentunya ketika membuat kebijakan, model yang sedang dikembangkan tentunya akan sangat bermanfaat," tambah Prof Bambang.

**Penanggung Jawab:** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP  
**Editor :** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity

LINE@ @ipbuniversity

www.ipb.ac.id

la menjelaskan saat ini masyarakat global sedang dihadapkan pada dua hal yang besar sekaligus, yaitu pandemi COVID-19 dan resesi ekonomi global.

Sementara itu Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menjelaskan meskipun terjadi pandemi COVID-19, IPB University tetap berusaha menghasilkan inovasi-inovasi dari berbagai disiplin ilmu yang dibutuhkan oleh masyarakat.

"Sebelumnya kami telah menyelesaikan kajian modeling dampak COVID-19 terhadap ekonomi baik makro maupun mikro termasuk pangan," papar Prof Arif.

Kali ini, lanjutnya, inovasi yang dihasilkan adalah COVID Solver yang memberikan aplikasi sederhana melalui Microsoft Excell. Inovasi COVID Solver tersebut digagas

oleh Dr Ir Iman Sugema, Kepala The FEDS Lab IPB University.

Prof Arif menilai, keberadaan The FEDS Lab menjadi penting karena salah satu paradigma perkembangan sains didasarkan pada data science. Data science ini dapat digunakan untuk berbagai bidang baik ekonomi, sosial maupun bidang lainnya.

"Dengan adanya The FEDS Lab ini diharapkan akan berkembang pengetahuan di bidang financial, ekonomi dan manajemen yang berdasarkan data science, dan dapat menghasilkan aplikasi maupun software tentang pengembangan data. Di masa pandemi ini, keberadaan The FEDS Lab sangat penting dan diharapkan COVID Solver ini bisa segera digunakan oleh masyarakat luas," tutupnya. (RA)

## Himpunan Profesi Manajemen FEM IPB University Gelar Ngopi Story Bersama Alumni



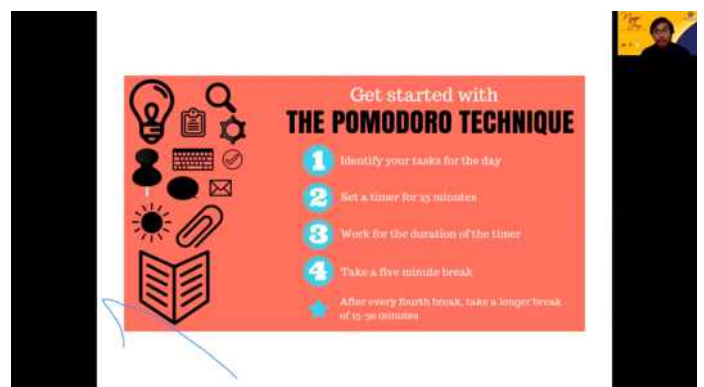
Himpunan Profesi Centre of Management bekerjasama dengan Ikatan Alumni Manajemen (IKAM) telah menyelenggarakan NGOPI-story Human Resources Session pada 8/5 melalui aplikasi Zoom dengan diikuti 146 peserta.

Pembicara yang diundang pada kesempatan ini adalah Rida Akzar (Doctoral Candidate University of Adelaide dan Alumni Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University) dan Ritfan Wisesa (HRD Manajer Waskita Karya).

Dalam paparannya, Rida menyampaikan bahwa di masa karantina ini, selain banyak tantangan dan hambatan pekerjaan yang dihadapi, namun juga banyak keuntungan

jika mampu mengubah pola pikir menjadi lebih positif. Selain itu, ia juga memberikan tips tentang belajar dan mengerjakan skripsi di rumah, serta mengelola stres dengan baik.

Sementara itu, Ritfan Wisesa menjelaskan mengenai "WFH and Study from Home: Effective vs Efficient". Menurutnya, ada 7 Shock of COVID-19 dan salah satunya adalah Work and Study Shock. Ia mengatakan bahwa WFH ini membentuk kebiasaan baru bagi masyarakat. Ia pun menyampaikan beberapa keuntungan dan kerugian dari Work from Home dibandingkan dengan Work from Office. (\*/RA)



# CTSS IPB University Gelar Diskusi Daring Bahas Masyarakat Desa di Masa Pandemi COVID-19



Pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini memberikan dampak terhadap masyarakat luas tak terkecuali masyarakat pedesaan. Pasalnya masyarakat pedesaan saat ini memiliki respon yang berbeda terhadap pandemi COVID-19 tersebut. Oleh karena itu, Center for Transdisciplinary and Sustainability System (CTSS) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University menggelar diskusi secara daring dengan tema “Masyarakat Pedesaan dan Pandemi COVID-19.” Kegiatan yang digelar pada 7/5 itu menghadirkan pembicara David Ardhian, CTSS Fellow IPB University.

Direktur CTSS IPB University, Prof Dr Damayanti Buchori menjelaskan kondisi desa di Indonesia berbeda dengan kondisi perkotaan baik dari segi biophysical maupun culture budayanya. Adanya pandemi COVID-19 ini dapat menjadi pembelajaran bersama tentang apa yang sebenarnya terjadi di desa-desa.

“Kita dulu punya desa-desa tradisional yang masing menganut marga maupun nagari, di seluruh Indonesia itu desa punya karakter-karakter desa yang berbeda satu sama lain dan disitulah letak resiliensinya karena adanya kebersatuan yang utuh antara budaya dan kondisi ekologis

lokal,” ungkap dosen IPB University dari Departemen Proteksi Tanaman ini.

Dengan adanya kebijakan penyeragaman antar desa di Indonesia, menyebabkan ciri lokalitas desa tersebut menjadi hilang. Di samping itu, pandemi COVID-19 ini memiliki peluang dan potensi untuk kembali melakukan refleksi ulang terhadap kebijakan-kebijakan yang menyangkut lokalitas desa.

Pada kesempatan ini, David Ardhian menjelaskan ada tiga hal yang terjadi di desa akibat dari pandemi COVID-19 yang saat ini terjadi. Tiga hal tersebut adalah adanya pelimpahan tenaga kerja di pedesaan, desa sebagai penyangga pangan nasional dan munculnya generasi pembaharu dari desa.

“Champion dari desa umumnya lahir dari krisis dan berusaha membawa nilai-nilai lokalitas yang sudah dianut. Generasi baru atau champion ini akan lahir pada jamannya untuk menjawab tantangan yang sedang terjadi,” paparnya.

Dari fenomena tersebut, David mengusulkan supaya perlu dilakukan kajian ulang untuk melakukan deevolusi penuh terhadap kebijakan otonomi daerah dan desa sehingga desa tersebut dapat mengatur sendiri sesuai dengan kemampuannya. Ia juga mengusulkan untuk terus melahirkan champion lokal dan memberi pelajaran tentang ketahanan pangan.

“Ketahanan pangan ini tidak hanya soal kuantitas pangan yang banyak, tetapi termasuk di dalamnya adalah kualitas pangan itu sendiri,” ungkapnya.

Usulan tersebut ia sampaikan karena dari krisis-krisis yang terjadi di Indonesia selama ini, desa selalu menjadi penyangga bagi negara sehingga negara mampu mengatasi krisis yang terjadi. Tidak hanya sektor pangan, desa juga menjadi bagi penyangga sektor ekonomi karena banyak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang ada di desa. **(RA)**

# DPIS IPB University Gelar Diskusi Waspada Shock Ekonomi dalam Periode Pandemi COVID-19



Pandemi COVID-19 sangat besar pengaruhnya dalam aspek ekonomi baik skala makro maupun mikro. Hal ini berpotensi melemahkan individu, masyarakat bahkan negara akibat stres ekonomi. Hal ini mendorong Direktorat Publikasi Ilmiah dan Informasi Strategis (DPIS) IPB University menyelenggarakan The 12th Strategic Talk dengan tema "Waspada Shock Ekonomi dalam Periode Pandemi COVID-19" pada Selasa, 12/5.

Strategic Talk ini dimoderatori oleh Dr Tony Irawan, SE, MEcApp, dosen IPB University dari Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen dan menghadirkan dua narasumber yaitu Dr Ahmad Tauhid, Direktur Eksekutif INDEF, Prof Dr Ir Nunung Nuryartono, MSi, dosen IPB University yang juga Dekan Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM).

"Pencegahan resesi dapat dilakukan dengan mendorong konsumsi rumah tangga, meningkatkan kegiatan investasi baik bangunan, mesin serta peralatan, insentif perpajakan maupun restrukturisasi keuangan diprioritaskan pada sektor-sektor yang paling terdampak, memberikan perhatian realokasi belanja, bantuan sosial dan insentif pada daerah-daerah yang terdampak paling besar," ungkap Ahmad Tauhid.

Ahmad Tauhid melanjutkan, mengenai rekomendasi untuk mencegah resesi yaitu melakukan realokasi anggaran stimulus, mempercepat proses beragam program, memperkuat aksi kesehatan dengan penyelenggaraan test covid massal hingga pembuatan vaksin COVID-19, mempercepat dan menambah bantuan sosial agar jumlahnya memadai, dan melakukan penguatan program pemulihan ekonomi dengan fokus pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) maupun sektor-sektor yang terdampak paling besar.

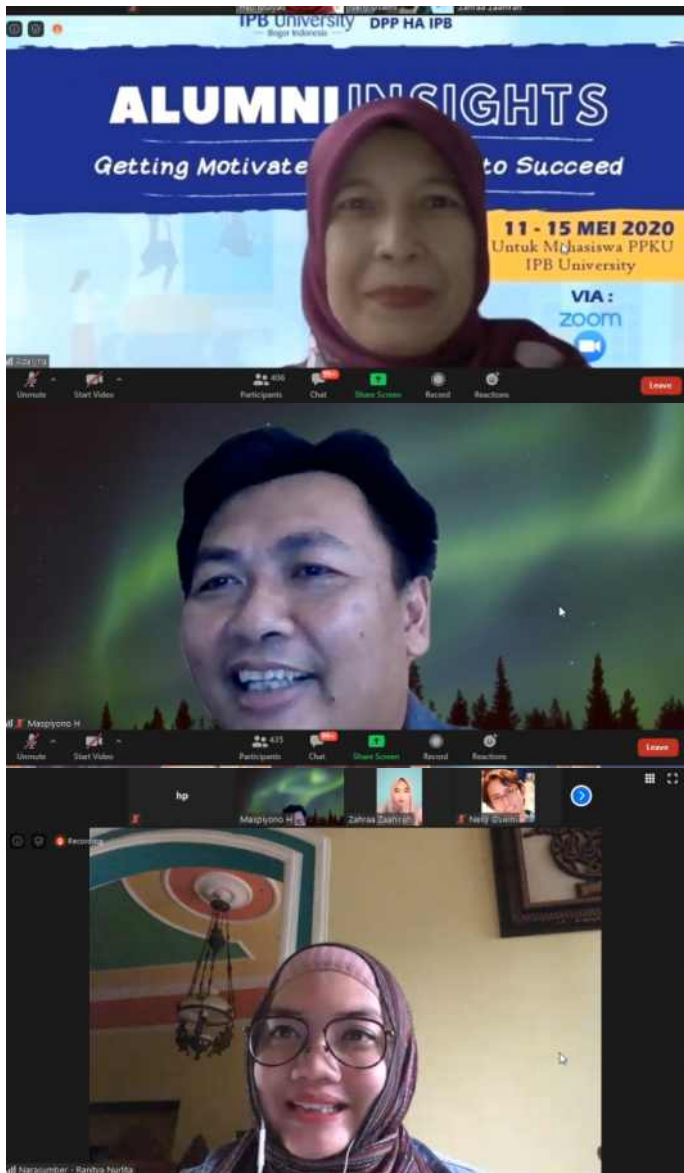
"Penyebaran aktivitas pembangunan harus kita lakukan. Aktivitas ekonomi yang terpusat sebesar 56 persen di Indonesia dan selain itu tersebar di berbagai pulau, maka perlu disebar di wilayah-wilayah luar Jawa terutama wilayah yang belum terinfeksi virus," paparnya.

Prof Nunung menyampaikan pesannya agar jangan sampai bank sebagai jantung ekonomi terdampak, karena jika sampai terdampak maka akan sangat berbahaya. "Sehingga kita betul-betul harus mendorong sektor perekonomian bergerak. Dengan adanya COVID-19, ini menjadi pelajaran bagi kita bagaimana keterhubungan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sinergi antara pusat dan daerah pada kondisi seperti ini menjadi kesempatan terbaik untuk memperbaiki pola-pola yang tepat," tambahnya.

Mengenai sektor potensial yang dapat dikembangkan di tengah pandemi COVID-19 ini, Prof Nunung menyebutkan sektor pertanian merupakan sektor paling potensial untuk dikembangkan.

"Sektor pertanian menjadi penyelamat berbagai krisis, adapun dalam menghasilkan produk-produk pertanian ini, mau tidak mau kita perlu teknologi. Ini salah satu hal yang bisa didorong. Apabila tidak dapat diatasi maka krisis akan semakin mendalam. Beberapa sektor yang potensial dikembangkan adalah seperti e-commerce yang sangat marak saat ini," jelasnya. **(SM/RA)**

# Alumni IPB University Berikan Insight dan Motivasi bagi Mahasiswa Tingkat Pertama di Tengah Pandemi



**M**eningkatkan motivasi untuk mencari ilmu kadang menjadi kesulitan bagi mahasiswa, terlebih di tengah pandemi COVID-19 seperti ini. Banyak distraksi yang menjadi salah satu penghalang diri untuk bergerak. Dalam rangka menyemangati mahasiswa Program Pendidikan Kompetisi Umum (PPKU) IPB University di kala senggang, Direktorat Kerjasama dan Hubungan Alumni (DKHA) dan Asrama PPKU IPB University bekerja sama mengadakan acara online Kupas Tuntas mengenai pentingnya motivasi serta cara belajar menjadi sukses pada Senin, 11/5.

Narasumber yang dihadirkan adalah Ranitya Nurlita, alumni IPB University angkatan 47 dari Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) yang saat ini berkiprah sebagai Environmental Youth Activist dan Founder Waste Solution Hub yang mengelola sampah menjadi sumber ekonomi

bagi masyarakat kecil yang digawangnya sejak tahun 2011.

Keseharian Ranitya adalah bekerja di perusahaan Thailand yang memproduksi spirulina. Di tengah kesibukannya tersebut, Ranitya juga mengembangkan idenya dengan berinovasi seperti menerbitkan buku yang berisi kumpulan cerita alumni IPB University berjudul Miso Soup.

Perjalanan Ranitya sangat panjang, mulanya ia menjadi relawan ketika masa awal kuliah, mengikuti berbagai acara internasional hingga menjadi founder suatu perusahaan. Segudang prestasi besar lainnya adalah menjadi Founder dari Maritim Muda dan menjadi Kepala Divisi Lingkungan Hidup di Rumah Millennial.

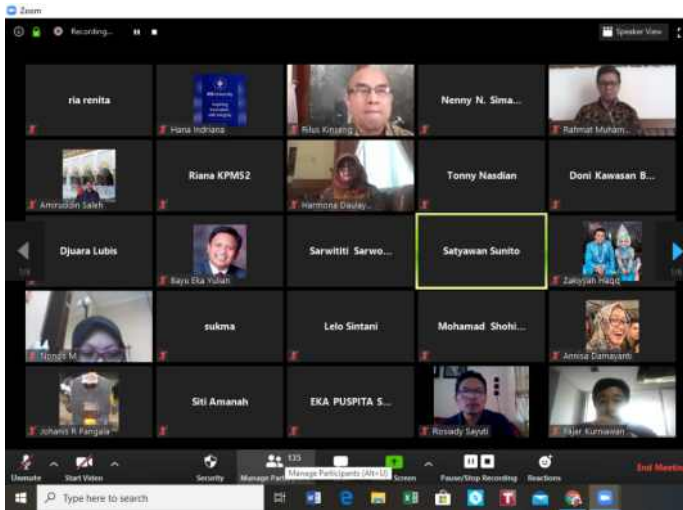
Ranitya berharap dengan berbagi cerita kepada mahasiswa tingkat pertama akan menjadi semangat tersendiri bagi mereka untuk menggali passion masing-masing, serta menjadi produktif di kala pandemi saat ini.

Ia juga menjelaskan bahwa sebanyak 63.5 juta jiwa di Indonesia merupakan pemuda, hal ini menjadi dorongan bahwa kaum millennial sangat berpotensi untuk menjadi penggerak dan pemimpin negara Indonesia. Ia mencontohkan kiprah gerakan yang dibangunnya bersama tim yang menjadi agen penggerak dalam kampanye Reusable Bag di Asia Tenggara yang menarik lebih dari 10.000 partisipan untuk bergabung.

"Mari kita memanfaatkan waktu luang di rumah untuk lebih produktif dengan mengelola waktu yang baik, yaitu dengan membuat daftar kegiatan dan target. Banyak kegiatan yang bisa dipilih untuk mengisi waktu diantaranya kursus-kursus online yang bisa diakses secara gratis," jelasnya.

Sementara itu, narasumber lain, Maspiyono, Alumni IPB University dari Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian (Fateta) memberikan tiga pelajaran hidup yang dapat berdampak pada kehidupannya saat masih menjadi mahasiswa. Pelajaran hidup tersebut adalah pendidikan formal, kejujuran dan rendah hati, serta fokus pada hal yang dapat dikerjakan dan dikendalikan. "Kita tidak bisa mengendalikan semua yang ada, ketika kita sudah diberi wewenang atau kepercayaan, maka itulah yang bisa kita optimalkan," tutur Maspiyono. **(MW/RA)**

# Diskusi Ekologi Pembangunan dan Kebudayaan IPB University Bahas New Normal Setelah Pandemi



**D**epartemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia (SKPM-Fema) IPB University mengadakan kegiatan Diskusi Ekologi Pembangunan dan Kebudayaan. Diskusi daring yang dilakukan pada 11/5 ini diselenggarakan lewat aplikasi zoom. Dalam diskusi yang mengangkat topik "COVID-19: The Old Normal and The New Normal" ini banyak diurai seputar kebiasaan baru yang akan muncul akibat masa pandemi.

Hadir sebagai pembicara adalah para dosen IPB University dari Departemen SKPM yaitu Dr Rilus Kingseng sebagai pakar perubahan sosial dan sosiologi pedesaan dan Dr Setyawan Sunito sebagai pakar kependudukan, agraria, dan ekologi politik.

Dr Arya Hadi Dharmawan, Ketua Departemen SKPM IPB University dalam sambutannya mengatakan pandemi COVID-19 berkemungkinan mengubah desain besar tentang tatanan sosial dan tatanan politik yang ada saat ini. Eksistensi umat manusia sedang diuji di dalam sistem ekologi. Menurutnya, perlu upaya-upaya dari peneliti sosial untuk turut serta menganalisis perubahan sosial yang ada, guna kesejahteraan umat manusia.

Dr Rilus selaku pembicara pertama, mempresentasikan tentang tatanan sosial baru yang berubah di masa

pandemi. COVID-19 dianggap sebagai salah satu penyebab disrupsi atau perubahan terbesar di abad 21 sehingga terjadi perombakan pola komunikasi yang sekaligus mengubah pola tindakan masyarakat.

"COVID-19 sangat sosiologis, dalam proses penyebarannya ataupun dampaknya. Saat ini terjadi perombakan basis komunikasi, dari yang dulunya bertatap muka menjadi komunikasi mayoritas menggunakan media. Banyak terjadi dinamika sosial seperti pengucilan dan tidak adanya ritual agama yang biasanya dilakukan di masyarakat Indonesia," ujar Rilus.

Lebih lanjut, Dr Rilus berpendapat setidaknya ada empat normal baru yang akan eksis di masyarakat. Pertama, pola hidup akan lebih sederhana khususnya untuk masyarakat yang mengalami penurunan strata sosial akibat kehilangan pekerjaan. Kedua, masyarakat akan menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Palsanya beberapa praktik hidup sehat, seperti mencuci tangan, menggunakan masker, dan olahraga akan menjadi perilaku yang normal di masyarakat.

"Ketiga adalah media online akan semakin banyak digunakan di berbagai kegiatan seperti seminar, mengajar, rapat, konsultasi, belanja, dan kegiatan lainnya. Meskipun untuk kegiatan pembelajaran tetap akan kembali pada pertemuan tatap muka langsung, tapi penggunaan media sebagai sarana akan semakin jamak," ujarnya.

Keempat adalah semakin menguatnya gerakan sosial yang dilakukan oleh relawan-relawan dari masyarakat. Kegiatan advokasi dan prinsip gotong-royog akan semakin kuat di budaya masyarakat. Pandemi COVID-19 membuat modal sosial masyarakat menguat, hal ini terbukti dari banyaknya individu maupun kelompok yang melakukan kegiatan penggalangan dana dan penyaluran bantuan.

Sementara Dr Satyawan Sunito menambahkan bahwa perubahan terbesar ada di ranah publik. Adapun ranah personal tidak banyak berubah, justru semakin membaik. Misalnya, makna keluarga akan lebih kuat di masyarakat karena orang-orang terbiasa di rumah. Selain itu, perbedaan budaya akan lebih melemah.

“Orang-orang akan terbiasa dengan budaya global. Bukan lagi adat barat atau adat timur. Karena komunikasi online melepas sekat-sekat jarak dan waktu. Namun, untuk

kalangan menengah ke bawah akan terjadi dinamika dan merasakan dampaknya,” ujar Satyawan.

Menurutnya saat ini pekerjaan manual masih mendominasi dan masyarakat kelas menengah ke bawah yang paling banyak melakukan pekerjaan manual. Di samping itu, ia juga menyebutkan akan terjadi penurunan produktivitas kerja yang berkemungkinan menurunkan status ekonomi dan sosial sehingga Hal inilah yang patut diwaspadai bersama. **(NA/RA)**

## HANTER IPB University Kembali Berikan Bingkisan Gratis



dilaksanakan menjelang Idul Fitri untuk Staf Fapet Non Dosen. Dalam kondisi Pandemi COVID-19 ini pemberian bingkisan mengutamakan produk-produk peternakan.

Sekjen HANTER IPB University, Iyep Komala juga menerangkan bingkisan berasal dari donatur perorangan, perusahaan milik alumni Fapet IPB University, donatur angkatan maupun dari DPD HANTER. Sedikitnya ada 237 paket bingkisan yang dibagikan. Paket tersebut sebagian besar berasal dari produk milik alumni Fapet IPB University yaitu daging ayam, telur, dendeng sapi suir, rendang domba kaleng, masker, hand sanitizer dan totebag HANTER. Dan produk lainnya seperti: kue, beras dan minyak goreng.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, Iyep berharap terjalin tali kasih yang semakin erat antara HANTER dan Fakultas Peternakan IPB University, dan semoga jalinan kerjasama di berbagai bidang juga semakin baik.

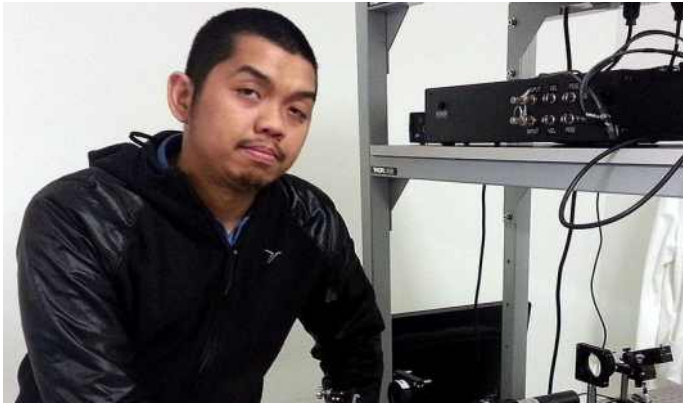


**M**elalui program “Tali Kasih”, Himpunan Alumni Fakultas Peternakan (HANTER) IPB University memberikan bingkisan gratis di bulan Ramadhan. Bingkisan tersebut diberikan kepada tenaga kependidikan baik pegawai tetap, pegawai kontrak, tenaga harian lapang, petugas keamanan, pegawai yang diperbantukan dan pensiunan Fakultas Peternakan IPB University. Bingkisan tersebut diberikan pada 13/5 di Auditorium Janes Humuntal Hutasoit (JHH) Fapet IPB University.

Ketua Umum Himpunan Alumni Fakultas Peternakan (HANTER) IPB University, Dr (Cand). Ir. Audy Joinaldy, SPT, MSc, MM, IPM, ASEAN.Eng menerangkan bahwa Tali Kasih HANTER merupakan acara rutin tahunan yang

# Departemen Fisika FMIPA IPB University

## Gelar Public Lecture Diaspora Indonesia Dr Ing Azhar Zam



**D**epartemen Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) IPB University kembali melaksanakan public lecture dengan menghadirkan pembicara Dr Ing Azhar Zam. Public lecture yang digelar secara daring pada 28/4 itu dihadiri oleh mahasiswa, dosen dan peneliti yang berjumlah 113 peserta.

Dr Ing Azhar Zam merupakan salah satu diaspora Indonesia yang menekuni bidang Biomedical Optics, yaitu disiplin ilmu yang mengkaji interaksi cahaya dengan objek biologi. Kuliah online yang berlangsung selama 1.5 jam tersebut diawali dengan penjelasan prinsip-prinsip fisika yang berkaitan dengan interaksi cahaya dengan objek biologi.

Pada kesempatan ini, Dr Azhar memaparkan materi tentang penerapan teknologi laser dan optik pada dunia kedokteran yang sudah berkembang pesat, terutama di luar negeri. Teknologi tersebut telah terbukti mampu memberikan kontribusi signifikan baik dalam bidang diagnostik maupun terapi. Beberapa teknologi laser dan optik yang berkaitan dengan diagnostik diantaranya yaitu optical mammography, autofluorescence endoscopy, serta optical coherence tomography (OCT). Teknologi OCT merupakan salah satu modalitas yang analog dengan USG namun pada OCT yang digunakan adalah cahaya, bukan gelombang ultrasonik.

Saat ini, salah satu teknik laser dan optik yang sedang dikembangkan oleh Dr Ing Azhar Zam adalah laser osteotomy. Ia berharap ke depannya dapat dihasilkan teknologi bedah tulang yang bersifat non invasive dengan menggunakan laser.

Pada kuliah tersebut, hadir pula Prof Dr Husin Alatas dan Dr rer nat Hendradi Hardienata, dua orang dosen Departemen Fisika FMIPA IPB yang aktif melakukan riset bidang optik. Melalui kesempatan tersebut, dilakukan diskusi mengenai kontribusi fisikawan optik dalam penelitian berkaitan dengan COVID-19. Salah satu teknologi yang mungkin dikembangkan yaitu deteksi dini COVID-19 menggunakan prinsip spektroskopi Raman.

(\* / RA)

## HMIT IPB Gelar Diskusi Dunia Pasca Kampus Bersama Alumni



**D**i tengah pandemi COVID-19 Himpunan Mahasiswa Ilmu Tanah (HMIT) IPB University tetap hadir menjadi wadah bagi mahasiswa dalam berbagai kegiatan salah satunya Soiler's Talk #1, sebuah kegiatan bincang-bincang yang diadakan antara mahasiswa Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan (DITSL) dengan Alumni. Kegiatan yang digelar di bawah koordinasi Divisi Eksternal dan Kemitraan HMIT IPB University ini berlangsung secara daring pada 9/5 dan diikuti oleh mahasiswa DITSL berbagai angkatan.

Narasumber pada kegiatan kali ini adalah Fauzan Muzakki, SP. Saat ini Fauzan sedang menempuh pendidikan S2 di Spatial Engineering, Faculty ITC, Twente University, Belanda. Kegiatan ini diawali dengan sambutan salah satu dosen DITSL yaitu Indri Hapsari, SP, MSi dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Talkshow ini dipimpin oleh Ramadhani Dwi Handrian sebagai moderator.

Sesuai tema talkshow yang membahas Pasca Kampus S1 yaitu studi S2, kerja, bisnis atau menikah, Fauzan mengatakan setiap pilihan yang dipilih harus mengetahui peluang dan risikonya. Tidak hanya itu, ia juga membahas kiat-kiat dalam mendapatkan beasiswa seperti; Motivation letter, test MBTI, tipe-tipe beasiswa, serta kemampuan yang penting dimiliki pelamar beasiswa. "Jangan bandingkan diri kita dengan orang lain, fokus pada kemampuan diri karena setiap orang terlahir dengan kemampuan yang berbeda-beda," pungkas Fauzan. (\* / RA)



# Hadapi Pandemi COVID-19 dengan Bangun Ekosistem Digital



Dalam kesempatan ini Dr Irfan menyampaikan materi berjudul “New Telco Order”. Menurutnya Indosat IoT dan digital application dapat dikategorikan dalam logical layer, physical layer dan connectivity layer. Beberapa implementasi solusi digital yang dilakukan Indosat IoT adalah Nextfleet, Productivity Monitoring, iKanvas.

“Untuk saat ini, yang paling penting adalah membangun ekosistem, sehingga setiap pelaku dapat bersama-sama mengembangkan pemerataan akses digital bagi seluruh Indonesia,” ujarnya. (\*\*/Zul)

Pandemi COVID-19 membawa perubahan yang cukup besar dalam kehidupan kita, salah satunya peranan dunia virtual atau digital. Sektor telekomunikasi memiliki peran besar dalam situasi ini. Yaitu provide business critical connectivity and network resiliency, keep business runny by means of video and remote collaboration tools dan keep families together (informed & entertained) during social isolation.

“Dalam jangka pendek, sektor telekomunikasi menghadapi beberapa risiko seperti risk of traffic explosion, traffic exceeding network capacity, risk of deployed on network deployment, partner/government ecosystem dan risk on revenue, customer spending pattern change. Trend teknologi 4.0 dalam hal aplikasi saat ini hingga masa depan bisa dikategorikan dalam mobility, industrial IoT (IIoT), mass market/retail, health dan supplies,” ujar Dr Irfan Nabhani, SVP Head of Subsidiary & Portfolio Mgt PT Indosat, Tbk saat menjadi pembicara di Kelas Kapita Selektta Manajemen dan Bisnis, Sekolah Bisnis IPB University (9/5) via Zoom.

